BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 2) metode penilitian didefinisikan sebagai berikut : "Metode penlitian diartikan untukmendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu."

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2017 : 2) Metode kuantitatif adalah :

> "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuihi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiries, objetkif, matis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru."

Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017 : 14) pengertian penelitian survey sebagai berikut :

> "Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis."

Dalam penelitian survey ini, penulis melakukan penelitian langsung pada pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Priangan Timur, Kota Bandung dan Kabupaten Purwakarta. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variable terikat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah s*elf assessment system*, pemeriksaan pajak, penagihan pajak, *tax avoidance*, *tax evasion* dan efektivitas penerimaan pajak penghasilan badan pada pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Priangan Timur, Kota Bandung dan Kabupaten Purwakarta.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehuingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017 : 147) sebagai berikut :

> "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu s*elf assessment system*, pemeriksaan pajak, penagihan pajak, *tax avoidance*, *tax evasion* dan penerimaan pajak penghasilan badan. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

Pengertian verifikatif menurut Masyuhri dan Zainuddin (2009 : 45) adalah sebagai berikut:

> "Analisis verifikatif adalah untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh s*elf assessment system*, pemeriksaan pajak, penagihan pajak, *tax avoidance*, *tax evasion* dan penerimaan pajak penghasilan badan, baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: "Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, *Tax Avoidance*, dan *Tax Evasion* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan" maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:

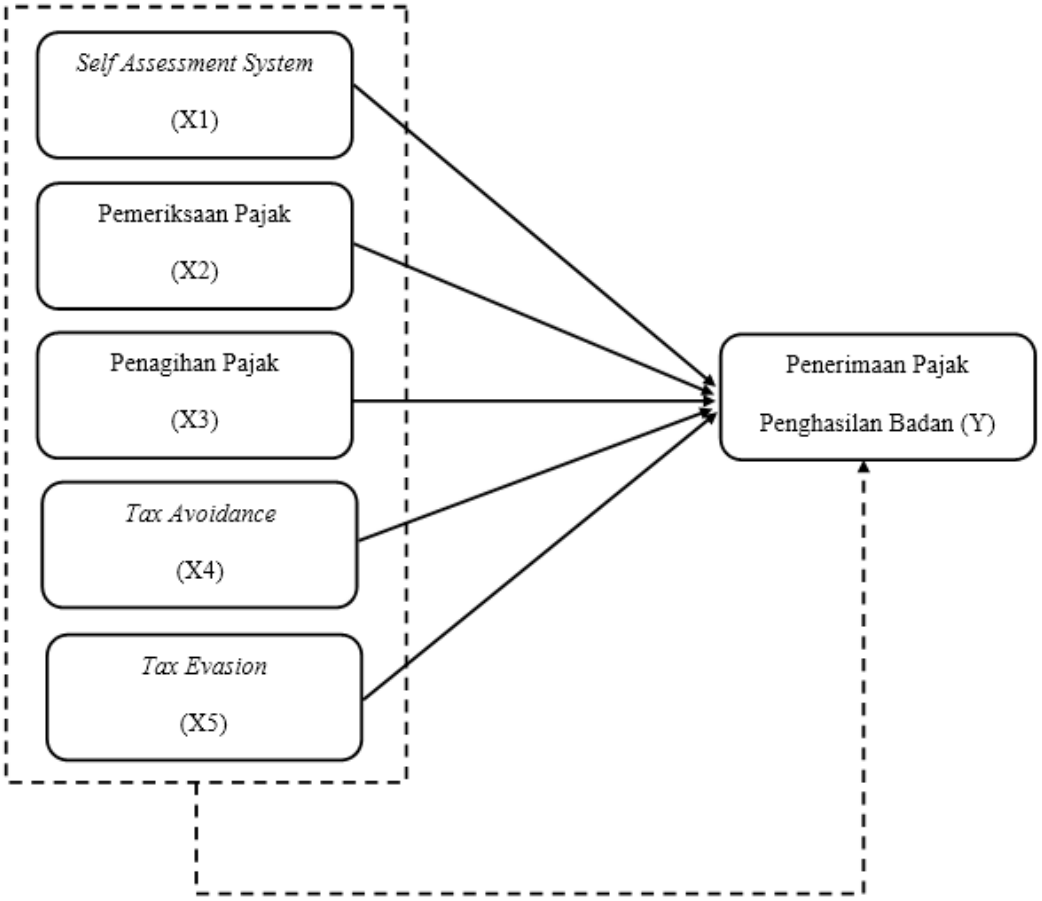

Keterangan :

: Pengaruh Parsial

: Pengaruh Simultan

Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017 : 38) adalah :

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu "Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan", maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

1. Variabel Bebas (*Inependent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2016 : 39) Variabel Bebas adalah :

   > "Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Maka dalam penelitian ini ada lima variabel independen yang diteliti diantaranya :

a. *Self Assessment System* (X_1)

Self assessment system menurut Siti Resmi (2014:11) adalah:

"*Self assessment system* adalah suatu Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku."

b. Pemeriksaan Pajak (X_2)

Definisi Pemeriksaan Pajak menurut Erly Suandy (2014:203) adalah sebagai berikut :

"Serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuntuan peraturan perundang-undangan perpajakan."

c. Penagihan Pajak (X_3)

Pengetian Penagihan Pajak Menurut Diana Sari (2013:264) mendefinikasikan Penagihan pajak adalah:

"Serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan dan menjual barang yang telah disita."

d. *Tax Avoidance* (X_4)

Menurut Pohan (2016:23), *tax avoidance* merupakan:

"Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang."

e. *Tax Evasion* (X_5)

Tax Evasion menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:147), yaitu:

"Penggelapan Pajak (*tax evasion*) merupakan usaha aktif Wajib Pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, manipulasi ilegal terhadap utang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan."

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel Dependen adalah:

"Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas"

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y).

Menurut John Hutagaol (2007:325), Penerimaan Pajak adalah:

"Penerimaan pajak adalah sumber Penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat."

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, "Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan" terdapat enam variabel yaitu:

1. *Self Assessment System* sebagai variabel independen (X_1)
2. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel independen (X_2)
3. Penagihan Pajak sebagai variabel independen (X_3)
4. *Tax Avoidance* sebagai variabel independen (X_4)
5. *Tax Evasion* sebagai variabel independen (X_5)
6. Penerimaan Pajak Penghasilan Badan sebagai varaibel dependen (Y)

Dibawah ini adalah operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen

***Self Assesment System* (X_1)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Self Assessment System **(X_1)**	*Self assessment system* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanaka n sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. **Siti Kurnia Rahayu (2013:101)**	1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak.	a. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak. b. Mendapatkan NPWP.	Ordinal Ordinal	1 2-3
		2. Menghitung Pajak oleh Wajib Pajak.	a. Menghitung Pajak Terutang. b. Memperhitungkan Kredit Pajak.	Ordinal Ordinal	4 5
		3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak.	a. Membayar Pajak Terutang. b. Pelaksanaan Pembayaran Pajak. c. Pemotongan dan Pemungutan.	Ordinal Ordinal Ordinal	6 7 8-9
		4. Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak	a. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan perhitungan	Ordinal	10-11

			jumlah pajak yang sebenarnya terutang.		
			b. Melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak.	Ordinal	12
			c. Melaporkan harta dan kewajiban.	Ordinal	13
			d. Pembayaran dari pemotongan dan pemungut yang telah dilakukan.	Ordinal	14-15
		Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:103)			

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen

Pemeriksaan Pajak (X_2)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemeriksaan Pajak (X_2)	Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau	**Tahapan Pemeriksaan Pajak :**			
		1. Persiapan Pemeriksaan Pajak.	a. Mempelajari berkas Wajib Pajak/berkas data.	Ordinal	16

	keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundangundang perpajakan. **Erly Suandy (2014:203)**		b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan Wajib Pajak.	Ordinal	17
			c. Mengidentifi-kasi masalah.	Ordinal	18
			d. Melakukan pengenalan lokasi Wajib Pajak.	Ordinal	19
			e. Menetapkan ruang lingkup pemeriksaan.	Ordinal	20
			f. Menyusun program pemeriksaan.	Ordinal	21
			g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam.	Ordinal	22
			h. Menyediakan sarana pemeriksaan.	Ordinal	23
		2. Pelaksaan Pemeriksaan Pajak.	a. Memeriksa di tempat Wajib Pajak.	Ordinal	24
			b. Melakukan penilaian atas	Ordinal	25

			Sistem Pengendalian Internal.		
			c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan.	Ordinal	26-27
			d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen.	Ordinal	28
			e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga.	Ordinal	29
			f. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak.	Ordinal	30
			g. Melakukan sidang penutup (*Closing Conference*)	Ordinal	31

		3. Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan.	Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan	Ordinal	32-36
		Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:286)			

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Independen

Penagihan Pajak (X_3)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penagihan Pajak (X_3)	Serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan	**Tahapan Kegiatan Penagihan :** 1. Penerbitan Surat Teguran	a. Surat teguran diberikan setelah 7 hari sejak saat jatuh tempo utang pajak. b. Surat teguran diterbitkan setelah adanya utang pajak yang	Ordnial Ordnial	37 38

	sekaligus memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan dan menjual barang yang telah disita. **Diana Sari (2013:264)**		belum dilunasi oleh wajib pajak.		
		2. Penerbitan Surat Paksa	a. Surat paksa diberikan setelah lewat 21 hari sejak diterbitkannya surat teguran. b. Surat paksa diterbitkan apabila tidak melunasi utang pajak sampai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran dan telah diterbitkan surat teguran.	Ordnial Ordnial	39 40
		3. Penernitan Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan	a. Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan diberikan setelah lewat 2x24jam	Ordnial	41

			Surat Paksa diberitahukan. b. Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan diterbitkan apabila tidak melunasi utang pajaknya dan telat diterbitkan surat paksa.	Ordnial	42
		4. Pengumuman Lelang	a. Pengumuman lelang dilakukan setelah lewat waktu 14 hari sejak tanggal pelaksanaan penyitaan. b. Pengumuman lelang dilakukan apabila tidak melunasi utang pajaknya dan telah dilaksanakan penyitaan.	Ordnial Ordnial	43 44

		5. Pelelangan	a. Pelelangan dilaksanakan setelah lewat waktu 14 hari sejak pengumuman lelang.	Ordnial	45
			b. Pelelangan dilaksanakan apabila tidak melunasi utang pajaknya dan telah dilakukan pengumuman lelang	Ordnial	46
		Sumber : Rudy Suhartanto dan Wirawan B Ilyas (2010:80)			

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Independen

***Tax Avoidance* (X_4)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Tax Avoidance **(X_4)**	*Tax avoidance* adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundangundangan perpajakan dan dapat dibenarakan terutama melalui perencanaan perpajakan. **Robert H. Anderson dalam Siti Kurnia 2013 : 146**	Upaya Penghindaran Pajak	1.Kurangnya pengetahuan	Ordinal	47
			2.Sikap petugas pajak	Ordinal	48-52
			3.Sistem dan pelaksanaan pajak	Ordinal	53-55
		Sumber : Djamaludin Ancok (2004)			

Tabel 3.5

Operasionalisasi Variabel Independen

***Tax Evasion* (X_5)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Tax Evasion **(X_5)**	Penggelapan Pajak (*tax evasion*) adalah merupakan pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan seperti memberi data-data palsu atau menyembunyikan data. Dengan demikian, penggelapan pajak dapat dikenakan sanksi pidana. **Erly Suandy (2014:21)**	Bentuk tindakan *Tax Evasion*.	a. Tidak menyampaikan SPT.	Ordnial	56
			b. Menyampaikan SPT dengan tidak benar	Ordnial	57-58
			c. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahguna kan NPWP atau pengukuhan PKP	Ordnial	59-60
			d. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut	Ordnial	61-62
			e. Berusaha menyuap fiskus	Ordnial	63
		Sumber: Moh. Zain (2008:51)			

Tabel 3.6

Operasionalisasi Variabel Dependen

Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)	Penerimaan yang bersumber dari angsuran pajak dalam tahun berjalan yang telah dibayar oleh wajib pajak dan dilaksanakan setiap bulan. **Undang-undang No.36 Tahun 2008**	Optimalisasi Penerimaan Pajak Penghasilan	1.Kejelasan dan Kepastian Peraturan Pajak	Ordinal	64 -66
			2.Tingkat Intelektualitas Masyarakat	Ordinal	67-69
			3.Kualitas Aparat Pajak	Ordinal	70-71
			4.Sistem Administrasi Perpajakan yang Tepat	Ordinal	72-74
		Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:27)			

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moh. Nazir, 2011:130).

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) menjelaskan bahwa:

> "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian."

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X_1 (*Self Assessment System*), variabel X_2 (Pemeriksaan Pajak), variabel X_3 (Penagihan Pajak). Variabel X_4 (*Tax Avoidance*), variabel X_5 (*Tax Evasion*) dan variabel Y (Penerimaan Pajak Penghasilan Badan). Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.7

Instumen Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Baik / Sangat Rendah	5
2.	Baik / Rendah	4
3.	Cukup Baik / Cukup Tinggi	3
4.	Kurang Baik / Tinggi	2
5.	Tidak Baik / Sangat Tinggi	1

Instrumen penelitian yang menggunakan *likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefiniskan populasi sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, *Tax Avoidance, Tax Evasion* dan Penerimaan Pajak Penghasilan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Priangan Timur, Kota Bandung dan Kabupaten Purwakarta. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Priangan Timur, Kota Bandung dan Kabupaten Purwakarta khususnya bagian *Account Representative*, bagian Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah *Account Representative*, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Priangan Timur, Kota Bandung dan Kabupaten Purwakarta.

Untuk lebih jelasnya dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8

Deskripsi Responden

No.	**Kantor Pelayanan Pajak**	***Account Representative***	**Pemeriksaan Pajak**	**Penagihan Pajak**
1.	KPP Madya Bandung	18	8	3

2.	KPP Pratama Bandung Tegallega	20	8	4
3.	KPP Pratama Sumedang	14	5	3
4.	KPP Pratama Purwakarta	19	3	2
5.	KPP Pratama Tasikmalaya	19	5	4
	Jumlah	90	29	16

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). (Sugiyono, 2017:81).

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error*)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 135 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{135}{1 + 135\ (0.05^2)} = 100$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 100 orang responden. Penelitian ditujukan kepada *Account Representative*, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak pada KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Tegallega, KPP Pratama Sumedang, KPP Pratama Purwakarta dan KPP Pratama Tasikmalaya.

Tabel 3.9

Distribusi Sample

No.	Kantor Pelayanan Pajak	*Account Representative*	Pemeriksaan Pajak	Penagihan Pajak	Distribusi Sampel
1.	KPP Madya Bandung	$\boldsymbol{n} = \frac{18}{135} x100 = \mathbf{13}$	$\boldsymbol{n} = \frac{8}{135} x100 = \mathbf{6}$	$\boldsymbol{n} = \frac{3}{135} x100 = \mathbf{2}$	21
2.	KPP Pratama Bandung Tegallega	$\boldsymbol{n} = \frac{20}{135} x100 = \mathbf{15}$	$\boldsymbol{n} = \frac{8}{135} x100 = \mathbf{6}$	$\boldsymbol{n} = \frac{4}{135} x100 = \mathbf{3}$	24
3.	KPP Pratama Sumedang	$\boldsymbol{n} = \frac{14}{135} x100 = \mathbf{11}$	$\boldsymbol{n} = \frac{5}{135} x100 = \mathbf{4}$	$\boldsymbol{n} = \frac{3}{135} x100 = \mathbf{2}$	17
4.	KPP Pratama Purwakarta	$\boldsymbol{n} = \frac{19}{135} x100 = \mathbf{14}$	$\boldsymbol{n} = \frac{3}{135} x100 = \mathbf{2}$	$\boldsymbol{n} = \frac{2}{135} x100 = \mathbf{1}$	17
5.	KPP Pratama Tasikmalaya	$\boldsymbol{n} = \frac{19}{135} x100 = \mathbf{14}$	$\boldsymbol{n} = \frac{5}{135} x100 = \mathbf{4}$	$\boldsymbol{n} = \frac{4}{135} x100 = \mathbf{3}$	21
	Jumlah	67	22	11	100

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017 : 82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan

1. *Probability Sampling*
   "*Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area* (*cluster*) (sampling menurut daerah)."

2. *Nonprobability Sampling*
   "*Nonprobability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive*, jenuh, *snowball*."

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability.* Sedangkan teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *random sampling*. Sample *random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini (2017 : 82).

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penlitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Priangan Timur, Kota Bandung dan Kabupaten Purwakarta.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penlitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Observasi

Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti..

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti..

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

> "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan."

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
   a. Menganalisis *Self Assessment System.*
   b. Menganalisis Pemeriksaan Pajak.
   c. Menganalisis Penagihan Pajak.
   d. Menganalisis *Tax Avoidance.*
   e. Menganalisis *Tax Evasion.*
   f. Menganalisis Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
2. Analisis Verifikatif
   a. Menganalisis seberapa besar pengaruh *self assessment system* terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
   b. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan,

c. Menganalisis seberapa besar pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
d. Menganalisis seberapa besar pengaruh *tax avoidance* terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
e. Menganalisis seberapa besar pengaruh *tax evasion* terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
f. Menganalisis seberapa besar pengaruh *self assessment system*, pemeriksaan pajak, penagihan pajak, *tax avoidance* dan *tax evasion* terhadap penerimaan pajak penghasilan badan secara simultan.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyusun pernyataan atau kuesioner.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan.

   Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.

3. Apabila data telah tekumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai vairabel X dan variabel Y, maka anailisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2017 : 280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\Sigma\, Xi}{n} \qquad\qquad Me = \frac{\Sigma\, Yi}{n}$$

Dimana :

Me = *Mean* (Rata-rata)

Σ = *Sigma* (jumlah)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

Yi = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

Persamaan rata-rata (mean) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masingmasing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

1. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
2. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = 1 + (3,3) log n

3. Tentukan panjang kelas interval p

   $p = rentang\ banyak\ kelas$

4. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

   a. Kriteria untuk menilai *Self Assessment System* (X_1)

   Untuk menilai variabel *self assessment system* dengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 15 pernyataan, sehingga:

   Nilai terendah = (1x15) = 15

   Nilai tertinggi = (5x15) = 75

   Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

   $$\frac{75 - 15}{5} = 12$$

   Maka, kriteria untuk nilai variabel *self assessment system* (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria *Self Assessment System*

Rentang Nilai	Kriteria
15 – 27	Tidak Baik
27 – 39	Kurang Baik
39 – 51	Cukup Baik
51 – 63	Baik
63-75	Sangat Baik

b. Kriteria untuk menilai Pemeriksaan Pajak

Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak dengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 21 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = (1x20) = 21

Nilai tertinggi = (5x21) = 105

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{105 - 21}{5} = 16{,}8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel pemeriksaan pajak (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	**Kriteria**
21 – 37.8	Tidak Baik
37.8 – 54.6	Kurang Baik
54.6 – 71.4	Cukup Baik
71.4 – 88.2	Baik
88.2 – 105	Sangat Baik

c. Kriteria untuk menilai Penagihan Pajak

Untuk menilai variabel penagihan pajak dengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 10 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = (1x10) = 10

Nilai tertinggi = (5x10) = 50

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{50 - 10}{5} = 8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel penagihan pajak (X_3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12

Kriteia Penagihan Pajak

Rentang Nilai	**Kriteria**
10 – 18	Tidak Baik
18 – 26	Kurang Baik
26 – 34	Cukup Baik
34 – 42	Baik
42 - 50	Sangat Baik

d. *Tax Avoidance*

Untuk menilai variabel *tax avoidance* dengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 3 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = (1x9) = 9

Nilai tertinggi = (5x9) = 45

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{45 - 9}{5} = 7{,}2$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel *tax avoidance* (X_4) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria *Tax Avoidance*

Rentang Nilai	Kriteria
9 – 16.2	Sangat Tinggi
16.2 – 23.4	Tinggi
23.4 – 30.6	Cukup Rendah
30.6 – 37.8	Rendah
37.8 – 45	Sangat Rendah

e. *Tax Evasion*

Untuk menilai variabel *tax evasion* dengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 8 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = (1x8) = 8

Nilai tertinggi = (5x8) = 40

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{40 - 8}{5} = 6{,}4$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel *tax evasion* (X_5) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14

Kriteria *Tax Evasion*

Rentang Nilai	Kriteria
8 – 14,4	Sangat Tinggi
14,4 – 20,8	Tinggi
20,8 – 27,2	Cukup Rendah
27,2 – 33,6	Rendah
33,6 – 40	Sangat Rendah

f. Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Untuk menilai variabel penerimaan pajak penghasilan badan dengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 5 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = (1x11) = 11

Nilai tertinggi = (5x11) = 55

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{55 - 11}{5} = 8{,}8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel efektivitas penerimaan pajak penghasilan badan (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15

Kriteria Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Rentang Nilai	Kriteria
11 – 19.8	Tidak Efektif
19.8 – 28.6	Kurang Efektif
28.6 – 37.4	Cukup Efektif
37.4 – 46.2	Efektif
46.2 – 55	Sangat Efektif

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrument penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrument-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

a. Jika r ≥ 0,30, maka item instrumen dinyatakan valid
b. Jika r ≤ 0,30, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\,\Sigma XY - (\Sigma \mathrm{X}\,.\ \Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma x^2 - (\Sigma x^2)}\mathrm{I}\ n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}$$

Sumber : Sugiyono (2017 : 183)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

ΣXY= Jumlah perkalian varaibel x dan y

$\Sigma \mathrm{X}$ = Jumlah nilai variabel x

ΣY = Jumlah nilai varaibel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namiun ide pokok yang terkandung dalam konesp reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penlitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2007:54) dengan menggunakan software SPSS.. Pemberian interprestasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel (*reliable*) jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\Sigma\, \sigma_i^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Keterangan :

K = Jumlah soal atau pernyataan

σ_i^2 = Variansi setiap pernyataan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\Sigma\sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pernyataan

3.5.3 *Methode of Successive Interval*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Merubah data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Methode of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuesni oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternative jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga kelujar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden.

5. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk setiap responden dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(densitas\ pada\ batas\ bawah - densitas\ pada\ batas\ atas)}{(area\ dibawah\ batas\ atas - area\ dibawah\ batas\ bawah)}$$

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentranformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus:

$$Y = Svi + [Svmin]$$

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier. Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk time series.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test*

Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

> "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal."

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

> "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol."

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance

mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-Ri^2}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Situasi

heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis untuk mengetahui korelasi dari enam variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh *self assessment system*, pemeriksaan pajak, penagihan pajak, *tax avoidance* dan *tax evasion* terhadap penerimaan pajak penghasilan badan adalah dengan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2017 : 159) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistic, perhitungan nilai statistic dan penetapan tingkat signifikan.

1. Regresi Linear Beraganda

   Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2014:275).

   Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

   Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010 : 276) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y	= Penerimaan Pajak Penghasilan Badan
α	= Bilangan konstanta
b_1, b_2 ,b_3, b_4 , b_5	= Koefisien regresi
X_1	= *Self Assessment System*
X_2	= Pemeriksaan Pajak
X_3	= Penagihan Pajak
X_4	= *Tax Avoidance*
X_5	= *Tax Evasion*

2. Uji Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4, dan X_5 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut:

$$= \frac{n\Sigma XY - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)}(n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson (product moment)

ΣXY= Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = Jumlah nilai variabel x

Σy = Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai varaibel y

n = Banyaknya sampel

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.16

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 183)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Uji signifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

1. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

   Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan ttabel dan thitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan ttabel yang diperoleh dengan

menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial menurut Sugiyono (2015 : 250)sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji

r = koefisien korelasi

r = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\beta 1 = 0$, artinya *Self Assessment System* tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

H_a : $\beta 1 \neq 0$, artinya *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

H_0 : $\beta_2 = 0$, artinya Pemeriksaan Pajak tidak berpangaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

H_a : $\beta_2 \neq 0$, artinya Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

H_0 : $\beta_3 = 0$, artinya Penagihan Pajak tidak berpangaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

H_a : $\beta_3 \neq 0$, artinya Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

H_0 : $\beta_3 = 0$, artinya *Tax Avoidance* tidak berpangaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

H_a : $\beta_3 \neq 0$, artinya *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

H_0: $\beta_3 = 0$, artinya *Tax Evasion* tidak berpangaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

H_a : $\beta_3 \neq 0$, artinya *Tax Evasion* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

Uji signifikasi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Tolak Ho jika t_{hitung} > nilai t_{tabel}
- Terima Ho jika t_{hitung}< nilai t_{tabel}

2. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji f)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Menurut Sugiyono (2014:257) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Dk = (n – k – 1) derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan, di antaranya sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.6.3 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = Zero\ Order\ x\ \beta\ x\ 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 x\ 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable variabel independen yaitu s*elf assessment system*, pemeriksaan pajak, penagihan pajak, *tax avoidance* dan *tax evasion* terhadap variabel dependen yaitu penerimaan pajak penghasilan badan dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science* (SPSS).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam uji laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih

Kuesioner terdiri dari 60 penyataan yaitu 15 pernyataan mengenai *Self Assessment System*, 21 pernyataan mengenai Pemeriksaan Pajak, 10 pernyataan mengenai Penagihan Pajak, 9 pernyataan mengenai *Tax Avoidance*, 8 pernyataan mengenai *Tax Evasion* dan 11 pernyataan mengenai Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.